

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit pada rongga mulut saat ini masih banyak di derita oleh manusia. Seperti karies, gingivitis, periodontitis yang dihadapi oleh berbagai negara di belahan dunia termasuk di Indonesia. Presentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut RISKESDAS tahun 2007 dan 2013 meningkat dari 23,2% menjadi 25,9%. Dari penduduk yang mempunyai masalah gigi tersebut yang menerima perawatan meningkat dari 29,7% pada tahun 2007 menjadi 31,1% pada tahun 2013 (Departemen Kesehatan RI, 2014).

Karies gigi merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai pada rongga mulut dan menjadi masalah utama dalam kesehatan gigi dan mulut. Data di Bulan Kesehatan Gigi Nasional (BKGN) ke V pada 12 September sampai 19 November 2014 menunjukkan jumlah yang menderita karies (gigi berlubang) di Indonesia sebesar 93.998.727 jiwa (Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan RI, 2016).

Karies gigi adalah penyakit infeksi yang dihasilkan dari interaksi bakteri, karies gigi terjadi karena adanya proses demineralisasi dari interaksi bakteri pada permukaan gigi (Cholil, 2014). Karies merupakan proses kerusakan pada jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang terdapat dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme didalam saliva (Shane, 2018).

Saliva merupakan cairan dalam rongga mulut yang tersusun dari 98 % - 99% air, 2 % tersusun dari komponen organik, anorganik, elektrolit, mukus, zat antimikroba dan enzim. Fungsi dari saliva yaitu untuk lubrikasi jaringan dalam rongga mulut, perlindungan terhadap dehidrasi dan sebagai *buffer system* untuk melindungi rongga mulut dalam mencegah kolonisasi bakteri pathogen dan menetralkan rongga mulut dari keadaan asam sehingga dapat menghindari terjadinya demineralisasi email (Anggraeni, 2016).

Potential of hydrogen saliva (pH saliva) yaitu derajat keasaman saliva yang dalam keadaan normal berkisar antara 5,6 – 7,0 dengan rerata *pH* 6,7. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada *pH* saliva antara lain kecepatan aliran saliva, mikroorganisme dalam rongga mulut, kapasitas *buffer* saliva, makanan dan minuman yang sering dikonsumsi (Shane, 2018).

Salah satu minuman yang sedang menjadi kesukaan anak – anak, remaja, maupun orang dewasa dan dapat memengaruhi *pH* saliva ialah *milktea*. *Milktea* merupakan minuman perpaduan antara teh, susu, dan gula. Kebanyakan gerai *milktea* menggunakan susu kental manis dan tambahan gula, satu gelas *milktea* mengandung 230 kalori, 4 gram lemak, 4 gram protein, 107 miligram sodium. Dalam proses pembuatan *milktea* menggunakan teh hijau, susu kental manis, dan gula, dengan takaran 2 sendok teh gula atau bisa lebih. Dengan banyaknya gula dapat mempengaruhi *pH* pada rongga mulut (Yamamoto dkk, 2018).

Melakukan pencegahan penyakit pada rongga mulut dapat dilakukan dengan cara menjaga kebersihan rongga mulut atau *oral hygiene*, yaitu dengan menyikat gigi. Kebiasaan menyikat gigi sudah dianjurkan oleh Rasulullah kepada umatnya untuk menjaga kebersihan rongga mulut.

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ : إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ
الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ
فَنَظِّفُوا أَفْنِيَّتِكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya : “Diriwayatkan Abu Hurairah r.a. beliau berkata : Rasulullah saw bersabda : Jika aku tidak menjadikan berat umatku, maka sungguh aku perintahkan bersiwak (menggosok gigi) setiap hendak shalat”. (HR Bukhari)

Kandungan dalam *hadist* tersebut adalah: Dalam hadist ini Rasulullah SAW mewajibkan umat Islam untuk menyikat gigi setiap hendak shalat, dikarenakan menjaga kebersihan gigi merupakan hal yang sangat penting.

Dari latar belakang tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh minuman *milktea* terhadap perubahan *pH* saliva.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh minuman *milktea* terhadap perubahan *pH* saliva pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Unissula 2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh minuman *milktea* terhadap perubahan *pH* saliva pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Unissula 2019.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui nilai *pH* sebelum minum *milktea*
- b. Mengetahui nilai *pH* setelah minum *milktea*
- c. Mengetahui perbandingan nilai rata – rata *pH* saliva sebelum dan sesudah minum *milktea*

1.4 Orisintas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
----------	------------------	-----------

Iriana T. Selarulin Vonny N. S. Wowor Shane H. R. Ticoalu (2018)	Perbedaan <i>pH</i> saliva setelah mengkonsumsi susu sapi murni dan sapi bubuk	Penelitian tersebut meneliti tentang perbedaan <i>pH</i> saliva setelah mengkonsumsi susu sapi murni dan susu sapi bubuk
Cut Nyak Savira Rachmi Fanani Hakim Suzzana Sungkar (2017)	Perbedaan saliva sebelum dan sesudah mengkonsumsi susu formula dengan susu UHT	Penelitian tersebut meneliti tentang perbedaan saliva sebelum dan sesudah mengkonsumsi susu formula dengan susu UHT
Benni Benyamin Anni Subekti Sulur Joyo Sukendro (2017)	Konsumsi minuman <i>rich sugar tea</i> dan <i>less sugar tea</i> terhadap perubahan <i>pH saliva</i>	Penelitian tersebut meneliti tentang Perbedaan <i>rich sugar tea</i> dan <i>less sugar tea</i> terhadap perubahan <i>pH saliva</i>

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut tentang pengaruh minuman *milktea* terhadap perubahan *pH* saliva.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a.** Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan atau informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di kedokteran gigi tentang pengaruh minuman *milktea* terhadap perubahan *pH* saliva.
- b.** Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan atau informasi bagi tenaga kesehatan tentang pengaruh minuman *milktea* terhadap perubahan *pH* saliva.